

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah sebagai kata yang abstrak, pada dasarnya sulit didefinisikan. Komunikasi memiliki sejumlah arti. Banyak para pakar yang telah berupaya mendefinisikan komunikasi. Namun, menetapkan satu definisi tunggal terbukti tidak mungkin dan tidak berguna, utamanya melihat pada berbagai ide yang di bawa dalam istilah itu. Definisi mana yang kita pilih, tergantung kegunaannya, dan dalam hal apa definisi itu kita pelukan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi oleh komunikator kepada komunikan, dengan perantara media sebagai alat yang menjembatani untuk sampainya pesan kepada komunikan, berbagai cara dan media dapat digunakan sebagai sarana tergantung pada jenis, sifat, serta kebutuhan dari ruang lingkup yang memungkinkan terjadinya komunikasi.

Televisi telah menjadi daya tarik dengan berbagai program siarannya, sehingga menjadikan para Broadcaster atau insan penyiaran harus kreatif untuk membuat suatu tayangan yang menarik bagi para penontonnya agar mereka lebih tertarik. Tayangan atau program siaran yang begitu beragam membuat persaingan program siaran menjadi sangat kompetitif.

Tujuan utama komunikasi selain menyampaikan informasi dapat pula berperan sebagai sarana untuk memberikan hiburan, pendidikan, mempengaruhi bahkan untuk memperoleh keuntungan. Saat ini terdapat beberapa media komunikasi yang dijadikan pedoman oleh masyarakat dan dipercaya sebagai sumber informasi antara lain : Radio, Televisi, Koran, Majalah, maupun Internet yang sudah semakin populer di era perkembangan teknologi saat ini. Namun dari beberapa media komunikasi masal, Televisi dianggap yang paling efektif karena dalam hal penyampaian pesan, Televisi

hampir mampu menyampaikan segala jenis pesan baik bersifat audio, visual, tekstual serta interaksional langsung kepada komunikator dibanding media lainnya.

Namun dalam perkembangannya, Televisi di Indonesia saat ini bukan hanya menjadi sarana penyampaian informasi saja. Akan tetapi masing-masing sudah memiliki identitas siaran menurut segmentasi pola siar terhadap jenis-jenis dan kalangan pemirsanya masing-masing. Hal ini secara alamiah terbentuk dari makin maraknya persaingan di dunia pertelevisian dalam merebut perhatian masyarakat yang tentunya tidak lain pula terdorong oleh faktor ekonomi pada banyaknya iklan yang bisa tayang disela program yang ditawarkan.

Seperti Metro TV dominan pada program berita, Global TV mengacu pada trend pemuda masa kini, Trans TV condong melalui program feature interaktif dan drama, O'Chanel mengegaskan diri untuk kalangan eksekutif menengah keatas, Space Toon dibentuk khusus untuk hiburan anak-anak dan lain-lain.

Selain stasiun-stasiun televisi yang bersiaran secara nasional seperti diatas, saat ini berkembang pula stasiun televisi lokal daerah yang menyajikan program unggulan daerah dan siaran sebatas ruang lingkup daerahnya saja, seperti Pal TV (Palmerah), Banten TV, Bali TV, Jogja TV, MQ TV (Bandung), Banyumas TV, Jak TV (Jakarta) dan masih banyak lagi.

Pada umumnya stasiun TV menyajikan program-program acara yang dibagi dan diproduksi oleh beberapa divisi. Seperti divisi *Production*, yang memproduksi acara hiburan drama dan non drama. Divisi *News*, memproduksi acara berita, baik berupa program berita maupun liputan khusus, divisi pemasaran, divisi keuangan, serta bagian-bagian lainnya termasuk divisi HRD guna menunjang kinerja dari sebuah stasiun TV.

Berbagai program acara yang bersifat berita (news), maupun hiburan (entertainment), mereka kembangkan sedemikian rupa sebagai andalan dalam sebuah perlombaan untuk menjadi program favorite atau yang paling banyak diminati pemirsa.

Namun, terkadang cara yang mereka lakukan untuk menarik minat pemirsa sedikit demi sedikit mulai menyimpang. Tidak sedikit dari stasiun-stasiun Televisi mulai berani menyiarkan tayangan-tayangan yang berbau pornografi, kekerasan, horor atau mistik serta tayangan yang ala budaya barat, sehingga dapat merusak moral dan budi pekerti

generasi anak muda saat ini, karena hal semacam itu bertentangan dengan budaya ketimuran yang dimiliki bangsa Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa beberapa tayangan–tayangan televisi pada saat ini seperti horor, kekerasan, dan hal lain sebagainya bisa menarik minat pemirsa, sehingga dapat menaikkan rating dari stasiun televisi tersebut. Namun tanpa kita sadari, sebenarnya inilah cara orang–orang barat menjajah bangsa kita melalui media elektronik yang disebut Televisi. Oleh karena itu, untuk mengimbangi banyaknya tayangan–tayangan yang kurang mendidik, diperlukan adanya tayangan program televisi yang lebih bermoral dan bersifat mendidik bagi bangsa Indonesia.

Memang belum banyak televisi yang mengutamakan siarannya tentang pendidikan, namun ada sedikit upaya pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (DepDikNas) yang sudah berusaha menyediakan berbagai sumber belajar, baik untuk para siswa maupun guru. Banyaknya stasiun televisi yang bersaing dalam meningkatkan rating guna menjadikan suatu stasiun televisi tersebut yang paling berkualitas dan diminati pemirsa. Lain halnya dengan stasiun Televisi Edukasi, dimana rating bukanlah suatu hal yang utama atau segalanya, melainkan apakah tayangan yang akan ditayangkan sudah mendidik atau belum.

Didalam menghasilkan program atau tayangan yang baik, diperlukan sebuah unit produksi yang solid dan kompak dimana didalamnya melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian masing–masing. Proses produksi sebuah program sangat berpengaruh untuk membuat program acara tersebut menarik atau tidak. Dalam perjalanan produksi ini terdapat yang namanya pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam proses ketiga hal tersebutlah, yang harus bekerja dengan maksimal baik di pra produksinya, pada saat produksinya dan pada saat pasca produksinya pun semua harus bekerja dengan maksimal agar program acaranya menarik dan banyak digemari oleh pemirsa. Judul Yang di ambil dalam Laporan ini Adalah: Peran Kameraman Dalam program siaran interaktif E-Pendidikan PGSD di TVE. Penulis juga membatasi Laporan ini mengenai kinerja seorang kameraman.

1.2 Batasan dan Penegasan Judul

Pembahasan pada laporan ini dibatasi pada proses produksi program Siaran Interaktif E-Pendidikan PGSD di Televisi Edukasi.

1. Proses Produksi

Proses produksi adalah memproses suatu program acara televisi agar acara tersebut menjadi menarik dan banyak digemari oleh pemirsa. Dalam proses produksi ini didalamnya terdapat Pra produksi, Produksi, Pasca produksi dan penyiaran. Keempat hal tersebut yang bekerja keras untuk menghasilkan program acara yang berkualitas.

2. Program acara Siaran Interaktif e-Pendidikan

Program acara e-Pendidikan merupakan salah satu program yang telah ditetapkan oleh DEPDIKNAS sejak tahun 2006 yang menunjang pencapaian 3 pilar kebijakan pendidikan, yakni Perluasan dan pemerataan akses pendidikan, Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan, Serta penguatan tata kelola, atau akuntabilitas, dan citra public pendidikan.

3. TV.E (Televisi Edukasi)

TVE (televisi edukasi) atau sering di sebut Pustekkom (Pusat teknologi informasi dan komunikasi pendidikan), telah di tegaskan dalam Permendiknas No. 38 Tahun 2008. Sebagai TIK Kementrian pendidikan nasional, karena telah mengembangkan program penghargaan kepada insan peduli pendidikan sejak tahun 2006 dengan memberikan penghargaan dalam e-learning award dan lomba kihajar. Setelah sukses hingga tahun 2008, program penghargaan terus di kembangkan dengan terselenggaranya anugrah e-pendidikan 2009. selain lomba dan award program ini juga memberikan penghargaan kepada pemda dan juga stasiun televise yang peduli pendidikan. Di tahun 2010 ini, pustekkom kembali akan menggelar Progam anugrah e-pendidikan, yang akan melibatkan komunitas pendidikan dan pengambil kebijakan baik di pusat maupun daerah.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Secara khusus penulis membuat laporan ini agar didalam dunia kerja menjadi tenaga profesional yang siap kerja didunia pertelevisian dan secara umum bertujuan untuk :

- (1) Sebagai salah satu syarat untuk melengkapi studi pada program DIII Broadcasting, Fakultas Ilmu Komunikasi Indonusa Esa Unggul.
- (2) Untuk mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang lebih dalam memproduksi sebuah acara Siaran interaktif Khusus para guru, khususnya di Televisi Edukasi.
- (3) Untuk menambah wawasan dalam penggunaan bahasa Broadcasting dikehidupan sehari-hari selama dalam Siaran Langsung Interaktif Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- (4) Untuk mengetahui proses penyeleksian dalam Siaran interaktif e-Pendidikan PGSD yang mendidik dan mencerdaskan.
- (5) Agar lebih memahami bagaimana proses produksi baik dari segi pra produksi, produksi dan pasca produksi dalam program acara PGSD
- (6) Dapat melatih diri sendiri bekerja keras mendapatkan berita, beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik antara sesama tim produksi.
- (7) Menjadikan proses pembelajaran dan sebuah pengalaman kerja didunia komunikasi khususnya pertelevisian.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi perkembangannya ilmu komunikasi dibidang penyiaran, serta pembaca pada khususnya. Bagi penulis, laporan ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana proses produksi program acara siaran interaktif Pgsd, khususnya program e-pendidikan (PGSD) yang dilakukan oleh tim di divisi pemberitaan Televisi Edukasi.

1.4.2 Secara Praktis

Penulis dapat merasakan dan menambah pengalaman bagaimana memproduksi acara Siaran Interaktif e-Pendidikan PGSD baik dari segi pra produksinya, produksi dan pasca

produksinya. Penulis akan mendapat pengetahuan yang akan diaplikasikan didalam dunia kerja yang nyata

1.5 Lokasi dan Waktu Praktik Kerja Lapangan

1.5.1 Lokasi Praktik Kerja Lapangan

Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) diPusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan (PUSTEKOM).

Stasiun Televisi Edukasi (TVE) yang beralamat di Jalan Cenderawasih, Ciputat Km 15,5 Jakarta, Tromol Pos 7 / CPA Ciputat 15411. Tlp (021) 7401851, 7401852 – ex : 115/120, Fax : (021) 7401727. *e-mail: info@pustekom.go.id*

1.5.2 Waktu Praktik Kerja Lapangan

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhitung mulai dari 5 april sampai dengan 6 Maret 2009 dimulai sejak pukul 09.00 – 17.00 WIB hari Senin sampai Jum'at namun jika penulis memiliki keperluan lain seperti masuk kelas pada jam kuliah maka penulis memohon ijin untuk keluar dan mengikuti kuliah